



Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu

Cacang^{1*}, Siti Qomariah², Ridwan Hermawan³, Hasbullah Karim Alfauzi⁴

^{1,2,3,4}Institut Madani Nusantara, Indonesia

E-mail: cacanghungkul@gmail.com¹, stqomariyah36@gmail.com², ridwan.ub9@gmail.com³,
abizidni14@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi penulis: cacanghungkul@gmail.com

Abstract. *This study examines the implementation of the integrated Islamic education concept at SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu. Integrated Islamic education combines religious and general knowledge using a holistic approach to develop students with noble character, broad insight, and readiness to face global challenges. Employing a qualitative method with a descriptive approach, the study gathers data through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that SDIT Adzkia 4 effectively integrates Islamic values with general subjects, fostering students' spiritual and intellectual growth. Teachers play a pivotal role in balancing these aspects, while parental involvement through intensive communication with the school significantly supports educational success. Challenges identified include limited resources, teacher readiness gaps, and difficulties in maintaining consistent integration of Islamic values across learning processes. The study underscores the need for improved teacher training to enhance their competence in delivering materials holistically and innovatively. Despite challenges, SDIT Adzkia 4 has succeeded in shaping a generation that excels intellectually while upholding strong religious values. Strengthening collaboration between the school and parents is crucial to optimizing the implementation of integrated Islamic education, ensuring that students are well-prepared for global challenges while rooted in their Islamic identity.*

Keywords: Education, Integrated Islam, Role of Teachers, Parents.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu. Pendidikan Islam terpadu mengintegrasikan pembelajaran agama dan pengetahuan umum dengan pendekatan holistik, bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan global. Fokus penelitian mencakup implementasi kurikulum, peran guru, keterlibatan orang tua, serta tantangan dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pelajaran umum secara efektif. Peran guru sangat signifikan dalam menyeimbangkan nilai spiritual dan intelektual siswa, sementara keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif dengan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan dalam kesiapan guru, dan kesulitan dalam memastikan konsistensi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pelatihan guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam menyampaikan materi secara holistik dan inovatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu efektif dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan kokoh dalam nilai-nilai keagamaan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua direkomendasikan untuk terus diperkuat guna mengoptimalkan penerapan pendidikan Islam terpadu.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam Terpadu, Peran Guru, Orang Tua.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Sebagai proses yang terstruktur dan berkelanjutan, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak individu yang berkompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga medium untuk membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Sehingga perlu adanya sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan islam.

Pendidikan Islam terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan pengetahuan umum secara holistik. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga berwawasan luas dan siap menghadapi tantangan global. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara aspek akademis, spiritual, dan moral dalam proses pendidikan (Rahman et.al, 2024) Implementasi pendidikan Islam terpadu melibatkan beberapa komponen kunci. Pertama, kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memastikan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara keduanya dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, et.al. 2024) Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan implementasi kurikulum Islami di sekolah terpadu.

Namun Pelaksanaan pendidikan Islam terpadu tidak lepas dari berbagai tantangan. Kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan holistik, keterbatasan infrastruktur, serta akses terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil, menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, pengembangan materi ajar yang sesuai dan partisipasi aktif orang tua juga memerlukan perhatian khusus untuk memastikan efektivitas pendidikan Islam terpadu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pembelajaran di SDIT Adzkiya 4 Palabuhanratu meliputi implementasi kurikulum, peran guru, keterlibatan orang tua, serta tantangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam terpadu menjadi krusial. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan global dapat tercapai secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. (Nurul Fatimah dkk, 2022) Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurcolis, 2013)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. (Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (22), 2003). Sedangkan menurut Hasbullah Pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi. Adanya pegawai yang baru dan yang akan menempati posisi baru, mendorong pihak kepegawaian senantiasa menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan.(Hasbullah, 2001)

Dari berbagai definisi tersebut, Pendidikan adalah sebuah proses yang terencana dan terstruktur, yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kecerdasan intelektual, spiritual, hingga penguatan karakter dan keterampilan. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat.

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan pribadi manusia yang mencakup aspek rohaniyah dan jasmaniah, dengan tujuan membentuk insan kamil atau manusia paripurna sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.(Mahmudi, 2019)

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses bimbingan yang diberikan kepada individu agar mereka mampu berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan elemen-elemen yang dapat mendukung pengembangan diri secara maksimal. Kurikulum yang bersifat integratif menjadi salah satu

sarana penting yang memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya menuju pribadi yang lebih baik. Meskipun tidak semua aspek ajaran Islam dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, setidaknya mereka dapat mengenal prinsip-prinsip dasar Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara konseptual tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata. (Eka Dudi., 2022)

Pendidikan Islam adalah “Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.” Bila diringkas, pendidikan Islam adalah “Bimbingan terhadap seseorang agar dia menjadi muslim semaksimal mungkin.” (Tafsir, 2014). Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam dengan kata bimbingan, bukan dengan kata mencetak dan membentuk. Dia sadar bahwa dalam hubungan antar sesama manusia, yang bisa dilakukan sesama manusia hanyalah membimbing, berusaha memberi tahu, menuntun manusia. Karena tidak mungkin manusia bisa mencetak atau membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi insan kamil, yang bisa melakukan itu hanyalah Allah.

Menurut Nurcholis, Pendidikan (tarbiyah) diartikan sebagai proses memelihara pertumbuhan fitrah manusia, mengarahkan perkembangannya menuju kesempurnaan, dan mengembangkan potensi insani untuk mencapai kualitas tertentu. (Nurcholis, 2013).

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan Islam adalah upaya terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri individu, sehingga tercapai keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan. (Nasution, 2003) Kurikulum merupakan suatu program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Tafsir 2017). Dengan adanya kurikulum, program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik diharapkan mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan ditetapkan (Hamalik 2010). Sedangkan menurut Hidayat Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengaturan berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. (Hidayat, 2013)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 19.)

Menurut Abdul Rahman Shaleh, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. (Ahmad Budiyo, 2021) kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pendidikan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.(Ilyaz, Armizi, 2020) Sementara itu, Sutikno menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.(Aditya, 2016)

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.”Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur. Namun ia menyatakan bahwa istilah metode terlalu menekankan kegiatan guru. Sehingga untuk masa sekarang diganti dengan istilah strategi yang lebih menekankan kegiatan siswa (Oemar Hamalik, 2009.) Metode pembelajaran juga dapat di artikan pola atau cara yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, berbagai teknik, dan sumber daya yang terkait dalam proses pembelajaran peserta didik. (Abdurahman Ginting, 2014) Metode pembelajaran tahapan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.(Wina Sanjaya, 2016). Pada berlangsungnya proses belajar Metode pembelajaran dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. (Nana Sudjana,2005) sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan seperangkat cara atau teknik yang dirancang untuk menyampaikan

materi pelajaran secara efektif, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum, peran guru, keterlibatan orang tua, serta tantangan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Menurut Sugiyono (2012: 1). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan teori triangulasi.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedurnya tidak melibatkan penggunaan statistik atau kuantifikasi. Penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman tentang kehidupan individu, cerita, perilaku, serta mengenai fungsi organisasi, gerakan sosial, atau interaksi timbal balik di antara berbagai pihak. (Arikunto, 2013).

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata atau gambaran yang mendalam mengenai implementasi kurikulum, peran guru, keterlibatan orang tua, serta tantangan dalam pelaksanaannya.

Sumber Data

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama. Data ini dapat berupa pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek secara fisik, kejadian, aktivitas, atau hasil dari suatu pengujian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi: 1) Kepala sekolah, 2) Guru, dan 3) Peserta didik.

- 2) Data sekunder adalah data pendukung yang relevan dengan penelitian. Data ini dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah, atau dokumentasi berupa foto dari suatu kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup: 1) data administratif dan 2) dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara natural atau sesuai dengan kondisi alamiah. Teknik ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Moleong (1991) menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai sumber, seperti kajian literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diselaraskan secara kritis.

1) Observasi (Pengamatan)

Menurut Matthews dan Ross, observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungan sekitarnya, disertai dengan perekaman dan dokumentasi perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alami subjek maupun interaksi sosialnya (Umar Sidiq & Miftahul Choiri, 2019: 66-67). Creswell juga menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti, bukan oleh asisten atau pihak lain. Proses ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap manusia sebagai objek penelitian, termasuk lingkungan tempat penelitian berlangsung (Umar Sidiq & Miftahul Choiri, 2019: 66-67). Observasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung, dan non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat (Rifa'i Abu Bakar, 2021: 90). Teknik observasi ini digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian guna memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan di SDIT Adzkie 4 Palabuhanratu

2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak atau lebih (Farida Nugrahani, 2014). Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai pewawancara, yang bertugas mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta klarifikasi, mencatat, dan menggali informasi lebih mendalam. Sementara itu, informan berperan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan memberikan penjelasan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur. Pada jenis wawancara ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen

penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang dirancang dan disusun sebelumnya secara terencana. Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu. Melalui wawancara ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait proses penerapan konsep dan kurikulum yang diterapkan di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu. Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi, di mana terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen melibatkan pengumpulan data kualitatif yang mencakup sejumlah besar informasi dan fakta yang tersimpan dalam berbagai bentuk dokumen. Data ini biasanya berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, dan dokumen lainnya. Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu

Teknik Analisis Data / teknik pengumpulan data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan secara efektif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data (collection), reduksi data (reduction), penyajian data (display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion/verifikasi) (Sugiyono, 2013: 246). Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai objek penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data (display), dan verifikasi. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut.

- 1) Colection / pengumpulan : Pengumpulan data (collection) dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, baik berupa data yang diperoleh melalui wawancara maupun data yang berasal dari dokumentasi.
- 2) Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, mengingat banyaknya informasi yang diperoleh dari setiap informan. Proses ini melibatkan penyaringan dan pengurangan data yang tidak sesuai, sehingga hanya

data yang esensial dan relevan dengan penelitian yang dipertahankan. Dengan demikian, hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.

- 3) Penyajian data merupakan proses mendeskripsikan temuan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks dengan gaya penyampaian yang bersifat naratif.
- 4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan data yang telah disajikan dan diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan.

Uji Validitas / Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, sehingga penting untuk menguji validitas data agar tidak terdapat data yang cacat atau tidak sah. Untuk itu, diperlukan teknik pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1) Uji Kredibilitas (credibility)

Uji kredibilitas digunakan untuk memastikan keabsahan data dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya serta akurat, salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu: 1) triangulasi sumber (memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber), 2) triangulasi teknik (memeriksa data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda), dan 3) triangulasi waktu (memeriksa data yang terkumpul pada waktu atau situasi yang berbeda) (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 88). . Jenis triangulasi yang Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber. Artinya, informasi yang diperoleh dari key informan akan diperiksa dan diverifikasi melalui beberapa sumber lain yang berperan sebagai informan tambahan.

2) Uji Transferabilitas (transferability)

Peneliti dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitian kualitatif dapat disampaikan dengan jelas kepada pembaca, sehingga penelitian tersebut dapat diterapkan dalam konteks lain. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan penelitian secara jelas, terperinci, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, agar pembaca dapat memahami dan mengerti hasil penelitian dengan baik.

3) Uji Dependabilitas (dependability)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai reliabilitas. Penelitian kualitatif dianggap reliabel jika pembaca dapat mengulang proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor yang netral atau oleh pembimbing penelitian.

4) Uji Konfirmabilitas (confirmability)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya dapat diterima dan disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara menghubungkan hasil penelitian dengan proses yang terjadi selama penelitian. Uji konfirmabilitas sering disamakan dengan uji dependabilitas, karena kedua uji ini dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDIT Adzkia 4 Palabuhnratu

SDIT Adzkia 4 adalah Lembaga Pendidikan yang mempersiapkan generasi penerus peradaban. SDIT Adzkia 4 memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi keberlangsungan program pembelajar- ran tidak hanya akademik, tetapi juga karakter. Bergabung pada tahun 2019, SDIT Adzkia 4 merupakan Sekolah Islam Terpadu di Sukabumi dibawah naun- gan Yayasan Adzkia Damiri, yang kini memiliki 17 unit pendidikan formal dan non-formal dari Taud hingga SMA termasuk Pondok Pesantren yang men- capai hampir 4000 siswa. Dengan sarana dan prasa- rana yang lengkap dan lingkungan nyaman, SDIT Adzkia 4 berhasil mewujudkan sistem Pendidikan karakter yang intensif serta komprehensif dan telah terakreditasi dengan Nilai A (sangat memuaskan).

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh, SDIT Adzkia telah menghasilkan generasi yang hafal Qur'an hingga 30 juz. Selain pendidikan akademik dan keislaman, kami juga berfokus dalam perkem- bangan soft skill dan karakter siswa berlandaskan keilmuan islam. Dalam proses pembelajaran, kami membiasakan aktif berbahasa inggris guna meny- iapkan lulusan yang diterima secara global. Tak hanya itu, SDIT Adzkia 4 berkomitmen kuat terhadap pendidikan, dibuktikan dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang dicapai siswa. Lingkungan yang nyaman serta sarana dan prasarana yang lengkap guna mendukung aktivitas pembelajaran efektif. Untuk menciptakan kolaborasi yang baik kami juga menyediakan layanan konseling untuk siswa dan orang tua.

Visi dan Misi SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu

Visi lembaga pendidikan Islam adalah gambaran ideal yang menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan Islam dalam jangka panjang. Visi ini mencerminkan arah utama lembaga dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, keimanan yang kokoh, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Visi berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh kegiatan dan keputusan lembaga untuk menciptakan individu yang mampu menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi.

Sementara itu, misi adalah langkah strategis dan implementasi nyata dari visi tersebut. Misi lembaga pendidikan Islam meliputi tugas utama untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan, membangun sistem pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, serta menghasilkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitasnya sebagai seorang muslim. (Zainal Arifin, 2021).

Menurut Abdullah Rahman (2018) Visi lembaga pendidikan Islam adalah cita-cita besar yang menjadi arah dan panduan dalam menjalankan pendidikan. Visi ini menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan melalui proses pendidikan, baik secara spiritual, intelektual, maupun moral. Dalam pendidikan Islam, visi biasanya berakar pada nilai-nilai keislaman yang universal, seperti membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberi manfaat bagi umat. Sedangkan Misi adalah langkah konkret atau strategi yang dirancang untuk mewujudkan visi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, misi mencakup pelaksanaan program-program yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam aspek keilmuan, akhlak, maupun keterampilan. Misi juga melibatkan upaya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam untuk mencetak individu yang unggul secara duniawi dan ukhrawi.

Visi dan misi SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu bertujuan untuk menciptakan generasi yang sholeh, cerdas, kreatif, dan unggul, serta siap menghadapi tantangan global. Melalui visi tersebut, SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pendidikan. Misi yang diusung melibatkan pengembangan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum yang komprehensif untuk menumbuhkan potensi peserta didik, serta pembinaan keterampilan yang meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan kewirausahaan. Lembaga ini juga berfokus pada peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, pengembangan sarana prasarana pendidikan, serta memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lulusan.

Implementasi Kurikulum SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk proses pembelajaran oleh lembaga pendidikan atau sekolah beserta staf yang bertanggungjawab dan membimbing, kurikulum adalah tahapan aktivitas yang didalamnya terdapat proses memberikan dan menerima informasi yang dilakukan secara formal. Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pedoman yang mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang mencakup tujuan, materi atau isi pelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, evaluasi, serta seluruh aktivitas yang terjadi dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Agus Riyadi Kurikulum SDIT berbasis entrepreneurship adalah rancangan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan jiwa kewirausahaan pada anak sejak usia dini. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga memiliki karakter kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil inisiatif dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Agus Riyadi, 2017).

Kurikulum adalah alat penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengontrol pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Trianto. 2012). Kurikulum SDIT ADZKIA 4 PALABUHANRATU dirancang untuk memenuhi kerangka dasar dan struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pusat, dengan penyesuaian terhadap potensi daerah serta latar belakang peserta didik. Proses penyusunan kurikulum dimulai dengan analisis mata pelajaran yang akan diajarkan dalam kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan dengan sistem reguler lima hari efektif dalam seminggu. Pembelajaran diorganisir secara tematik dan terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila, memastikan materi relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum ini mencakup Pendidikan Agama Islam, Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Materi seni meliputi Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Tari, semua disampaikan secara parsial. Rencana pembelajaran mengedepankan tujuan yang terukur, sehingga memudahkan penilaian terhadap kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang jelas. Strategi pembelajaran yang bervariasi diterapkan untuk mengakomodasi karakteristik berbeda peserta didik, seperti model problem-based learning, project-based learning, dan inquiry-based learning.

Program unggulan dari kurikulum ini adalah Pembelajaran Bahasa Inggris, yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, dan mendengarkan peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Konten yang disampaikan bersifat sederhana dan aplikatif, memfasilitasi siswa dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Selain itu, pembelajaran Quran juga menjadi fokus utama, mencakup kegiatan tahfidz, tilawah, dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Quran dalam setiap mata pelajaran.

Evaluasi Kurikulum SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu

Evaluasi kurikulum di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu merupakan proses yang krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan guru yang memiliki kompetensi, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam proses evaluasi di SDIT Adzika 4 Palabuhan Ratu meliputi beberapa tahapan proses diantaranya. 1.) *Evaluasi Kognitif* (Pengetahuan): Mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam dan pelajaran umum. 2). *Evaluasi Psikomotorik* (Keterampilan): Menilai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk keterampilan praktis, seperti keterampilan dalam melaksanakan ibadah, keterampilan sosial, dan keterampilan kewirausahaan. 3). *Evaluasi Afektif* (Sikap): Menilai aspek sikap dan karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang diperoleh melalui proses pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

1) Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara bertahap dan mandiri dengan berbagai metode, seperti evaluasi harian, per unit belajar, per semester, dan per tahun. Metode ini memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil yang diperoleh.

2) Jenis Evaluasi

Setiap jenis evaluasi memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda. Evaluasi harian dilakukan oleh guru secara individual, sedangkan evaluasi per unit belajar dan semester dilakukan secara kelompok. Hal ini membantu refleksi ketercapaian tujuan dan perbaikan metode ajar.

3) Peran Tim Pengembang Kurikulum

Tim pengembang kurikulum memegang peranan penting dalam pelaksanaan evaluasi. Bersama Kepala Sekolah dan komite, mereka menganalisis data dari evaluasi

pembelajaran untuk meningkatkan kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, evaluasi kurikulum di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu adalah pendekatan yang komprehensif dan reflektif, dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Melalui proses ini, diharapkan sekolah dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Evaluasi hasil belajar peserta didik terdiri atas Asesmen hasil belajar oleh pendidik, Asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Asesmen hasil belajar oleh pemerintah. Asesmen hasil belajar oleh pendidik sebagai proses pengumpulan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk: 1). Memantau proses pembelajaran, 2). Memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi 3). perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar, 4). Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Konsep asesmen otentik yang dilakukan mengukur dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Variasi bentuk asesmen akan lebih memperlihatkan kemampuan peserta didik. Rubrik asesmen dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pengayaan hanya diperuntukkan peserta didik yang telah melampaui capaian pembelajaran dan bersifat optional. Sedangkan remedial merupakan kegiatan wajib dilaksanakan sehingga pembelajaran tetap berkelanjutan. Asesmen hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip asesmen. Dimana asesmen dilakukan mempertimbangkan karakteristik peserta didik pada setiap kelas berdasarkan pada hasil proses pembelajaran dalam mencapai semua aspek kompetensi yang tertera pada tujuan pembelajaran sehingga jelas kemampuan yang akan diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas. Prosedur asesmen, kriteria dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil asesmen dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Asesmen di SDIT ADZKIA 4 PALABUHANRATU bersifat kontinuitas tidak tersekat per kelas, sehingga hasil asesmen sebelumnya merupakan referensi untuk asesmen kemudian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk generasi penerus peradaban dengan karakter Islami, cerdas, dan kreatif. Sebagai bagian dari Yayasan Adzkia Damiri, SDIT Adzkia 4 tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, soft skills, dan kemampuan

berbahasa Inggris. Sistem pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, menciptakan generasi yang hafal Al-Qur'an hingga 30 juz.

Kurikulum SDIT Adzkia 4 dirancang berdasarkan prinsip integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam, dengan pendekatan tematik yang berfokus pada pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan kewirausahaan. Program unggulan seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Inggris mencerminkan upaya SDIT Adzkia 4 dalam mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing secara global.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara komprehensif untuk memastikan efektivitas proses pendidikan. Proses ini mencakup penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik melalui metode dan jenis evaluasi yang beragam, serta didukung oleh peran aktif tim pengembang kurikulum. Evaluasi hasil belajar berbasis asesmen otentik menjadi instrumen penting dalam mengukur capaian pembelajaran secara holistik, memberikan pengayaan, dan mengarahkan perbaikan proses pembelajaran.

Melalui sistem pendidikan yang intensif dan komprehensif, didukung oleh lingkungan yang nyaman serta sarana prasarana yang lengkap, SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dalam mencetak generasi yang sholeh, cerdas, dan unggul, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Arifin, Z. (2012). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Budiyono, A. (2021). Konsep kurikulum terintegrasi: Analisis kurikulum formal dengan pesantren. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66-84.
- Farida, N. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Ginting, A. (2014). *Pengembangan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen pengembangan kurikulum* (Edisi ke-4). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 185-196.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam: Tinjauan epistemologi, isi, dan materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105.
- Meinura, E. D. (2022). Konsep pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3), 413-422.
- Nasution, S. (2003). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Nurul, F. (2022). *Pengantar ilmu pendidikan*. Pringgarata: YAYASAN HAMJAH DIHA.
- Rahman, A. (2018). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. L., Sabekti, A., & Amalia, F. (2024). Konsepsi sekolah Islam terpadu: Integrasi pendidikan dan nilai-nilai agama. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 1(3), 8-14.
- Riyadi, A. (2017). *Entrepreneurship dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, B., Manshuruddin, M., & Rahayu, N. (2024). Implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) dalam penguatan karakter religius di SMP IT Al-Khansa Khalifah Deli Serdang. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 4(1).
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (1994). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). *Filsafat pendidikan Islami: Integrasi jasmani, rohani, dan kalbu memanusiakan manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat pendidikan Islam* (Edisi ke-8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tang, M., Rahmawati, D., & Mubarok, M. (2024). Fungsi guru dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 165-173.

Trianto. (2012). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunus, M. (1979). *Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.